

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERJAKAN
KELENGKAPAN ADMINISTRASI MENGAJAR *DARING* DAN *LURING*
DI SD NEGERI 23 SIOGUNGOGUNG MELALUI BIMBINGAN PERSONAL
KEPALA SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Altur Simbolon

SD Negeri 23 Siogungogung

ABSTRAK

Masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah Apakah melalui pelaksanaan bimbingan personal Kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring di SD Negeri 23 Siogungogung Tahun 2021?, serta sejauhmana terjadi peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian target kurikulum di SD Negeri 23 Siogungogung Tahun Pembelajaran 2021/2022.?. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengerjakan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring di SD Negeri 23 Siogungogung pada semester ganjil serta meningkatkan kinerja meningkatkan kualitas pembelajaran untuk pencapaian target kurikulum yang sudah ditetapkan pada semester ganjil di SD Negeri 23 Siogungogung Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang menjadi objek adalah guru berjumlah 8 orang pegawai 2 orang, yakni 7 orang Ibu Guru dan 3 Orang Bapak guru keterlibatan pegawai sangat penting untuk mendukung proses pencetakan, penggandaan administrasi pembelajaran yang di kerjakan guru hingga sampai pendokumentasian sebagai kelengkapan kurikulum satuan pendidikan. Pada saat sebelum pelaksanaan tindakan berdasarkan pengamatan bahwa kesiapan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring guru sangat memperhatikan dimana proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, selain guru belum seluruhnya memahami pemakaian aplikasi dan media online lainnya guru juga belum memiliki perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada saat daring, dimana persentase guru yang dapat melaksanakan pembelajaran daring hanya sekitar 25% saja dari guru. Pada siklus I, Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring guru adalah 53%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6 item, secara umum 4 item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 53% kelengkapan administrasi guru yang tersedia dan 46.7% belum tersedia. Pada siklus II Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 86.67%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6.6 item, secara umum 2.3% item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 2.3% kelengkapan administrasi guru yang belum tersedia. Hasil analisis penelitian pada siklus I dan hasil dari siklus II dapat di peroleh peningkatan persentase ketersediaan kelengkapan administrasi guru, yakni kenaikan persentase ketersediaan item administrasi guru sebesar: 33.67 dari Siklus I.35% menjadi 86,67%. Kepala sekolah melakukan tindakan bimbingan sesuai dengan langkah langkah yang sistematis untuk peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam

pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Pencapaian target kurikulum menjadi sasaran utama pelaksanaan bimbingan Kepala Sekolah.

Kata Kunci: *Administrasi guru, Bimbingan Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Teknik bimbingan Kepala sekolah secara personal terhadap guru merupakan pelayanan terhadap sejumlah guru untuk dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dimasa pandemi dengan pemberlakuan kurikulum darurat Covid-19 terjadi situasi stagnan pembelajaran di sekolah karena pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) level IV. Pada kondisi ini hal yang diutamakan adalah strategi peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring karena secara umum guru belum memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran secara baik dimasa Covid dan masa darurat, maka hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran dan guru kelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun belajar jarak jauh (PJJ) sehingga siswa tetap mendapat pelayanan pendidikan.

Untuk memastikan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dimasa pandemi maka kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran sangat penting. Kepala sekolah harus memastikan ketersediaan administrasi pembelajarannya guru pembelajaran daring atau luring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di sekolah ini terdapat 8 orang guru. Berdasarkan pengamatan terdapat 75% guru yang masih menemui kendala dalam mengerjakan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring. Masalah paling besar ditemukan dalam pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring pada kelas I, kelas II, dan kelas III. Hal ini terjadi karena khusus untuk pembelajaran kelas I, II dan III menggunakan sistem pembelajaran tematik. Pada Pembelajaran tematik guru masih menemukan kendala terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan persiapan harian dimasa pandemi. Hanya sekitar 25% guru sudah menguasai pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring, yakni sudah mampu mengoperasikan Laptop dan Hp android mendukung pembelajaran siswa dari rumah.

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa komponen kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah dengan memberikan bimbingan dengan pelaksanaan bimbingan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Sebagai langkah strategis adalah melakukan bimbingan dengan baik dengan pertemuan terhadap guru secara berkala berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan bimbingan dan pemahaman tentang administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Pertemuan yang dilaksanakan tentunya mematuhi protokol kesehatan dengan cara pelaksanaan secara personal. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan juga menghindari kerumunan sebagai langkah menghindari penyebaran Covid-19 yang sedang mendera pada masa itu. Dimana kondisi mencekam dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level IV yakni kondisi darurat kesehatan.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan ketentuan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang SNP pada pasal 28 ayat 3 disebutkan ada 4 dimensi kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (BSNP, 2005). Kompetensi pedagogik adalah tuntutan agar guru memahami metodik didaktik, memiliki perangkat pembelajaran termasuk menyusun melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi kepribadian guru memiliki akhlakul kharimah, dapat diteladani. Kompetensi profesional adalah menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan menguasai kelengkapan administrasi untuk mengajar. kompetensi soisal adalah tuntutan berkomunikasi dengan baik.

Salah satu kompetensi Kepala Sekolah yang cukup krusial bahwa Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan bimbingan berdasarkan kebutuhan sekolah dan menindaklanjuti hasil bimbingan tersebut kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang pimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mau tidak mau, Kepala sekolah harus melaksanakan tugas hariannya, yakni melaksanakan bimbingan terhadap guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap siswa dengan baik sesuai tuntutan kurikulum. Karena kondisi tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka maka pembelajaran daring atau Online harus dapat dilaksanakan demi kebutuhan belajar peserta didik.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan personal di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, bimbingan personal Kepala sekolah yang diberikan kepada guru/pendidik secara individu atau orang perorangan untuk mampu menguasai pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring sehingga situasi belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sekalipun dalam kondisi darurat kesehatan.

Sebagaimana terdapat di SD Negeri 23 Siogungogung Kec. Pangururan, secara umum guru masih melaksanakan proses belajar mengajar secara konvensional. mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan prestasi yang sangat minim. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah. Peran aktif Kepala sekolah sangat diperlukan untuk dapat membantu pemahaman guru akan arti pentingnya komponen administrasi kelengkapan belajar mengajar siswa di dalam kelas. Dengan persiapan yang baik akan berdampak baik bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu- waktu (secara spontan) Kepala sekolah sudah melaksanakan kunjungan bimbingan kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG antar sekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada

kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Strategi Bimbingan Kepala Sekolah

Teknik bimbingan Personal yang dilakukan adalah:

- a. Kepala sekolah melakukan pertemuan secara personal dengan masing-masing guru pada waktu yang sudah direncanakan untuk memaparkandan mendiskusikan tentang kendala dan kekurangan dalam proses pembelajaran
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi setiap guru dengan mengumpulkan terlebih dahulu
- c. Pendekatan bimbingan strategi dan berbagai cara pendekatan pengajaran yang akan dilakukan yang relevan dengan kondisi yang sedang terjadi.
- d. Kepala Sekolah mendiskusikan tentang kelemahan dalam praktik bimbingan selama ini, model dan pendekatan bimbingan yang ideal, membuat format analisis bimbingan pengajaran dan format laporan hasil bimbingan dan memberikan penjelasan dengan baik cara mengerjakan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring,serta arti pentingnya dokumen kelengkapan mengajar guru.
- e. Melakukan diskusi untuk dapat memperbaiki hal-hal yang dinilai masih belum sempurna termasuk perangkat pembelajaran setiap guru.

Sebelum proses bimbingan Kepala sekolah dimulai, kepala sekolah sudah memahami materi yang akan dibahas dalam bimbingan. Diskusi yang hangat dan perdebatan mungkin terjadi untuk saling memahami satu konsep baru atau cara pandang terhadap suatu situasi. Hal itu sangat baik dilakukan asalkan mengarah kepada pemantapan pemahaman tentang hal-hal yang dibahas yang sebelumnya dipandang belum banyak dipahami oleh guru-guru.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal ada berbagai tehnik juga dilaksanakan yang bersifat kelompok yang dielaborasi dari pendapat para ahli bimbingan pendidikan antara lain adalah: Pertemuan orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dengan guru latih terutama guru baru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru sebagai tenaga pendidik. Teknik bimbingan ini bermaksud membicarakan sesuatu hal penting yang bertalian dengan proses pembelajaran. Tujuan teknik ini adalah untuk menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru di sekolah.

Kompetensi Guru dalam Bimbingan

Menurut Sudjana (2008:8) kompetensi bimbingan manajerial dan kompetensi penelitian pengembangan adalah (1) kompetensi bimbingan manajerial adalah kemampuan Kepala sekolah dalam melaksanakan Kepala sekolah an manajerial yakni menilai dan membina guru atau tenaga kependidikan sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring ; (2) kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian serta menggunakan hasil-hasilnya untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Efektivitas Bimbingan Kepala Sekolah Terhadap Guru

Bimbingan Kepala sekolah terhadap kemampuan guru antara lain (1) bimbingan kinis kepala sekolah telah menentukan pokok permasalahan yang akan diobservasi di sekolah. Observasi terfokus pada penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring; (2) fokus bimbingan Kepala sekolah pada pengolahan kelas, mereka bisa termotivasi mengikuti bimbingan guna meningkatkan wawasan tentang tentang penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring dan melaksanakannya; (3) guru diminta mengisi angket pemahaman pengalaman menyusun kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring, guru akan memiliki kesan seberapa keadaan mereka dibanding tuntutan isi angket; (4) posisi guru-guru pada tindakan observasi bimbingan Kepala sekolah sesungguhnya sambil belajar untuk memperbaiki kekurangan dalam meyusun kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepala Sekolah mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan memperhatikan kultur dan lingkungan budayanya yang merupakan kondisi untuk terciptanya sekolah efektif. Tugas pokok sebagai Kepala ekolah: (a) melaksanakan bimbingan dan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan lainnya, (b) melaksanakan monitoring/pemantauan pelaksanaan program sekolah dan pengembangan, (c) melaksanakan bimbingan secara rutin aspek manajerial dan aspek akademik, (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa guru yang belum menyusun kelengkapan administrasi untuk mengajar daring dan luring dengan baik. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mendapat pelayanan pembelajaran karena sedang kondisi pandemi maka anak seharusnya mendapat pembelajaran secara daring dengan kondisi seperti ini pencapaian hasil belajar siswa sangat memperhatikan Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan melaksanakan bimbingan terhadap guru secara personal oleh Kepala sekolah, dalam pertemuan dilaksanakan bimbingan secara spesifik cara penyusunan administrasi pembelajaran daring dan luring. Dengan bimbingan ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru sudah mampu mendesain kelengkapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa-masa yang akan datang.

Tempat Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 23 Siogungogung NPSN, 10209043 beralamat di Kel. Siogungogung Kec. Pangururan, Kab. Samosir, Sumatera Utara, dengan kode pos 22392. Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 10 orang yakni 7 orang Ibu Guru dan 3 Orang Bapak guru dan Kepala sekolah SD Negeri 23 Siogungogung Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2021/2022.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan mulai bulan September sampai dengan Nopember 2021.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini: Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, refleksi



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Sekolah Kemmis & Mc Taggart (Kemmis dan Taggart, 2006:97)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melihat dari kinerja guru dalam menyusun kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Adapun kisi-kisi yang diambil data dalam penelitian ini adalah,

Format Penilaian Kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring

Nama Guru	:.....	Tugas Mengajar	:.....
NIP	:.....	Tanggal Penilaian	:.....
Jabatan/Gol	:.....		

Tabel 3.2 Kisi-kisi Format Penilaian

No	Nama Kelengkapan administrasi	Penilaian		Ket
		Baik	Kurang	
1	RPP	×		Sudah ada
2	Silabus	×		Sudah ada
3	Persiapan mengajar	×		Sudah ada
4	Prosem/Prota	×		Sudah ada
5	Bank Data siswa		×	Belum lengkap
6	Catatan Perk.Siswa		×	Belum lengkap
7	Buku perkembangan anak didik		×	Belum lengkap
8	Buku intenteris sekolah		×	Belum ada
9	Buku Keuangan		×	Belum ada
10	Buku Bimbingan Penyuluhan (BP)		×	Belum ada
11	Buku kecakapan hidup untuk siswa		×	Belum ada
12	Buku Penilaian/Evaluasi siswa	×		Sudah ada

Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel dan dinyatakan dalam presentase antara lain jumlah yang baik dan yang kurang baik. Adapun kriteria presentase jika tergolong baik di atas 70%. Jika tergolong kurang di bawah 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Bimbingan teknik Kepala sekolah untuk melengkapi administrasi guru mengajar daring dan luring di SD Negeri 23 Siogungogung tindakan penelitian dilaksanakan mulai bulan september hingga Nopember 2021. Pada awal ajaran baru sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap guru menyangkut perangkat pembelajaran yang kurang. Sebelum awal penelitian diadakan analisis untuk mengetahui lebih detail kondisi kesiapan guru melaksanakan pembelajaran, setelah kegiatan ini maka dilaksanakan bimbingan personal terhadap guru secara bergilir untuk dapat penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: Perencanaan, Implementasi, Observasi dan Refleksi. Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini:

Data Analisis Siklus I

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara menyusun distribusi frekuensi dan mencari nilai rata-rata penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring

Tabel 4.1

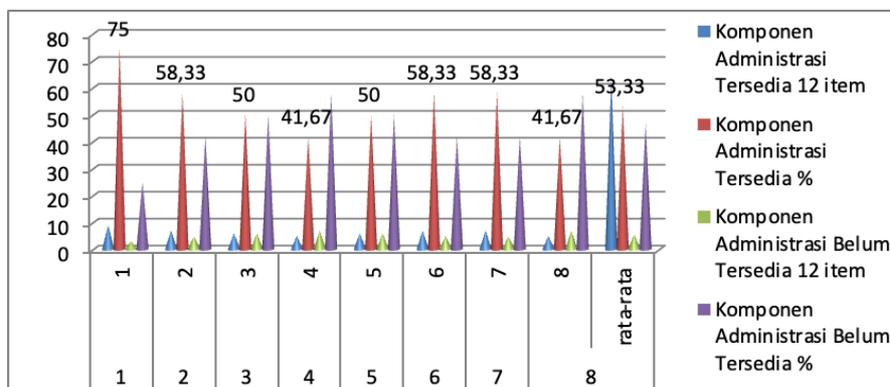
Hasil Penilaian Kinerja Guru menyelesaikan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring

No	Kode Nama Guru	Komponen Administrasi Belum Tersedia		Komponen Administrasi Tersedia	
		12 item	%	12 item	%
1	001	3	25	9	75
2	002	5	42	7	58.33
3	003	6	50	6	50
4	004	7	58	5	41.67
5	005	6	50	6	50
6	006	5	42	7	58.33
7	007	5	42	7	58.33
8	008	7	58	5	41.67
	Rata-rata	5.6	46.7	64	53.33

Berdasarkan jenis data kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring yang diminta dalam format penilaian kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring, diperoleh data awal penelitian sesuai dengan kondisi sekolah serta hasil analisis kinerja guru dalam mengelola kelas. Pada siklus I Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 53%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6 item, secara umum 4 item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 53% kelengkapan administrasi guruyang tersedia dan 46.7% belum tersedia.

Hasil analisis penelitian pada siklus I menjadi dasar bagi Kepala sekolah melakukan tindakan bimbingan Kepala sekolah demi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Pencapaian target kurikulum juga menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan bimbingan Kepala sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti melakukan penilaian lagi pada siklus II.

Grafik II Hasil kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring



Siklus II

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara menyusun distribusi frekuensi dan mencari nilai rata-ratanya. Hasil penilaian kinerja guru dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring

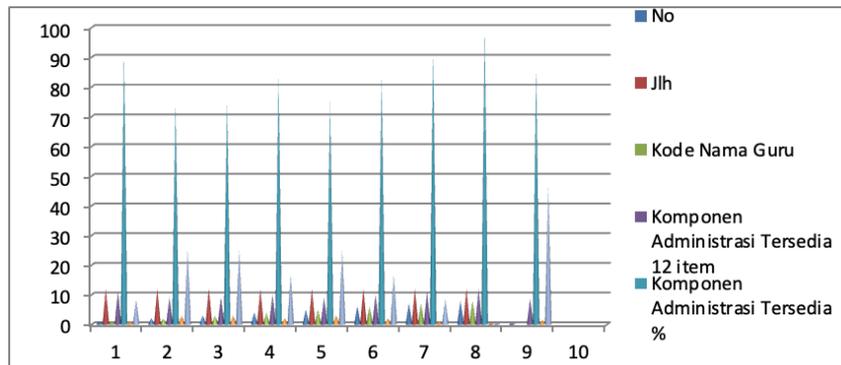
Tabel 4.2 Siklus II

No	Jlh	Kode Nama Guru	Komponen Administrasi Belum Tersedia		Komponen Administrasi Tersedia	
			12 item	%	12 item	%
1	12	001	1	8.33	11	91.67
2	12	002	3	25	9	75
3	12	003	3	25	9	75
4	12	004	2	16.67	10	83.33
5	12	005	3	25	9	75
6	12	006	2	16.67	10	83.33
7	12	007	1	8.33	11	91.67
8	12	008	0	0	12	100
Rata-rata			1.4	46.7	6.6	86.67

Pada siklus II Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 86.67%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6.6 item, secara umum 1.4 item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 1.4% kelengkapan administrasi guru yang belum tersedia.

Hasil analisis penelitian pada siklus II dapat dilihat terjadi keaikan persentase kelengkapan administrasi guru untuk mengajar di dalam kelas. Kepala sekolah melakukan tindakan bimbingan sesuai dengan langkah langkah bimbingan Kepala sekolah demi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Pencapaian target kurikulum juga menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan bimbingan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus II, Hasil penelitian kemampuan guru tentang penyusunan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring dikategorikan *baik*.

Grafik II Hasil Penilaian Kelengkapan administrasi guru untuk mengajar Siklus II



Pembahasan

Berdasarkan jenis data kelengkapan administrasi kelas yang diminta dalam format penilaian kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring, diperoleh data awal penelitian sesuai dengan kondisi sekolah serta hasil analisis kinerja guru dalam mengelola kelas Pada siklus I, Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 53%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6 item, secara umum 4 item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 53% kelengkapan administrasi guruyang tersedia dan 46.7% belum tersedia.

Pada siklus II Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 86.67%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6.6 item, secara umum 1.4 item belum lengkap. Jika di presentasekan hanya 1.4% kelengkapan administrasi guru yang belum tersedia.

Hasil analisis penelitian pada siklus I dan hasil dari siklus II dapat di peroleh peningkatan persentase ketersediaan kelengkapan administrasi guru, yakni kenaikan persentase ketersediaan item aministrasi guru sebesar: 33.67 dari Siklus I 35% menjadi 86,67%. Kepala sekolah melakukan tindakan bimbingan sesuai dengan langkah langkah bimbingan Kepala sekolah demi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam pengelolaan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Pencapaian target kurikulum juga menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan bimbingan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus II, kenaikan persentase sudah terjadi secara signifikan yakni 86,67%, hal tersebut sudah dikategorikan hasil yang baik serta pencapaian targer kurikulum.

Simpulan

Penelitian ini salah satu upaya demi meningkatkan mutu pendidikan melalui kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring. Persentase guru yang dapat melaksanakan pembelajaran daring hanya sekitar 25% saja pada masa pandemi. Pada siklus I, Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi mengajar daring dan luring guru adalah 53%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6 item, secara umum 4 item belum lengkap. Jika di

presentasikan hanya 53% kelengkapan administrasi guru yang tersedia dan 46.7% belum tersedia.

Pada siklus II Rata-rata kesiapan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring adalah 86.67%, dimana dari 12 item jenis kelengkapan administrasi yang diharapkan, yang dimiliki guru adalah rata-rata 6.6 item, secara umum 2.3% item belum lengkap. Jika di presentasikan hanya 2.3% kelengkapan administrasi guru yang belum tersedia. Hasil analisis penelitian pada siklus I dan hasil dari siklus II dapat di peroleh peningkatan persentase ketersediaan kelengkapan administrasi guru, yakni kenaikan persentase ketersediaan item administrasi guru sebesar: 33.67 dari Siklus I 35% menjadi 86,67%. Maka dapat disimpulkan peran Kepala sekolah melaksanakan bimbingan personal terhadap guru untuk mempersiapkan kelengkapan administrasi guru untuk mengajar daring dan luring memberikan peningkatan secara signifikan bagi guru SD Negeri 23 Siogungogung Kec. Pangururan Kab. Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

Saran

Kepala sekolah menjadi motivator dan motor mendorong para guru untuk dapat berbuat atau pro aktif dalam proses pembelajaran, memberdayakan guru merupakan hal mutlak yang dilakukan supaya mutu Pendidikan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu Secara terukur dalam segala situasi, sekalipun pada masa sulit, karena mendapatkan Pendidikan adalah hak azasi setiap anak didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Kasmawati. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1 (2), 142-147.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

